

## **KISI-KISI LEMBAR PENILAIAN AHLI MATERI**

<b>Kriteria</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Soal</b>
I. Aspek Kelayakan Isi	A. Kesesuaian materi dengan SK dan KD B. Keakuratan Materi C. Kemutakhiran Materi D. Mendorong Keingintahuan	1,2,3 4,5,6,7,8,9,10 11,12,13,14,15 16, 17
II. Aspek Kelayakan Penyajian	A. Teknik Penyajian B. Pendukung Penyajian C. Penyajian Pembelajaran D. Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir	1,2 3,4,5,6,7,8,9,10 11 12,13
III. Aspek penilaian Kontekstual	A. Hakikat Kontekstual B. Komponen Kontekstual	1,2 3,4,5,6,7,8,9

## ***Deskripsi Butir Penilaian Ahli Materi***

### **I. ASPEK KELAYAKAN ISI MENURUT BSNP (Urip Purwono, 2008)**

<b>Butir Penilaian</b>	<b>Deskripsi</b>
1. Kelengkapan materi.	Materi yang disajikan mencakup materi yang terkandung dalam Standar Kompetensi (SK) yaitu memahami konsep segi empat serta menentukan ukurannya dan Kompetensi Dasar (KD) yaitu 1) mengidentifikasi sifat-sifat persegi panjang, persegi, trapesium, jajargenjang, belah ketupat dan layang-layang, dan 2) menghitung keliling dan luas persegi panjang, persegi, trapesium, jajargenjang, belah ketupat dan layang-layang serta menggunakannya dalam pemecahan masalah.
2. Keluasan materi.	Materi yang disajikan mencerminkan jабaran yang mendukung pencapaian semua Kompetensi Dasar (KD).

3. Kedalaman materi.	Materi yang disajikan mulai dari pengenalan konsep, definisi, prosedur, tampilan output, contoh, kasus, latihan, sampai dengan interaksi antar-konsep sesuai dengan tingkat pendidikan di Sekolah Menengah Pertama dan sesuai dengan yang diamanatkan oleh Kompetensi Dasar (KD).
4. Keakuratan konsep dan definisi.	Konsep dan definisi yang disajikan tidak menimbulkan banyak tafsir dan sesuai dengan konsep dan definisi yang berlaku dalam bidang/ilmu Geometri.
5. Keakuratan fakta dan data.	Fakta dan data yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.
6. Keakuratan contoh dan kasus.	Contoh dan kasus yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.
7. Keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi.	Gambar, diagram, dan ilustrasi yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik

8. Keakuratan istilah.	Istilah-istilah teknis sesuai dengan kelaziman yang berlaku di bidang/ilmu Geometri.
9. Keakuratan, notasi, simbol, dan ikon.	Notasi, simbol, dan ikon disajikan secara benar menurut kelaziman yang digunakan dalam bidang/ilmu Geometri.
10. Keakuratan acuan pustaka.	Pustaka disajikan secara benar menurut kelaziman yang digunakan dalam bidang/ilmu Geometri.
11. Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu Geometri.	Materi yang disajikan aktual yaitu sesuai dengan perkembangan keilmuan Geometri.
12. Contoh dan kasus dalam kehidupan sehari-hari.	Contoh dan kasus aktual yaitu sesuai dengan perkembangan keilmuan Geometri dan terdapat dalam kehidupan sehari-hari.
13. Gambar, diagram dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari.	Gambar, diagram dan ilustrasi diutamakan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari., namun juga dilengkapi penjelasan.
14. Menggunakan contoh kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.	Contoh dan kasus yang disajikan sesuai dengan situasi serta kondisi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
15. Kemutakhiran pustaka.	Pustaka dipilih dalam kurun waktu 6 tahun terakhir.

16. Mendorong rasa ingin tahu.	Uraian, latihan atau contoh-contoh kasus yang disajikan mendorong peserta didik untuk mengerjakannya lebih jauh dan menumbuhkan kreativitas.
17. Menciptakan kemampuan bertanya	Uraian, latihan atau contoh-contoh kasus yang disajikan mendorong peserta didik untuk mengetahui materi lebih jauh.

## II. ASPEK KELAYAKAN PENYAJIAN MENURUT BSNP (Urip Purwono, 2008)

<b>Butir Penilaian</b>	<b>Deskripsi</b>
1. Konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar.	Sistematika penyajian dalam setiap kegiatan belajar taat asas (memiliki pendahuluan, isi dan penutup).
2. Keruntutan Konsep.	Penyajian konsep disajikan secara runtut mulai dari yang mudah ke sukar, dari yang konkret ke abstrak dan dari yang sederhana ke kompleks, dari yang dikenal sampai yang belum dikenal. Materi bagian sebelumnya bisa membantu pemahaman materi pada bagian selanjutnya.
3. Contoh-contoh soal dalam setiap kegiatan belajar.	Terdapat contoh-contoh soal yang dapat membantu menguatkan pemahaman konsep

	yang ada dalam materi.
4. Soal latihan pada setiap akhir kegiatan belajar.	Soal-soal yang diberikan dapat melatih kemampuan memahami dan menerapkan konsep yang berkaitan dengan materi dalam kegiatan belajar.
5. Kunci jawaban soal latihan.	Terdapat kunci jawaban dari soal latihan setiap akhir kegiatan belajar lengkap dengan caranya dan pedoman penskorannya.
6. Umpan balik soal latihan.	Terdapat kriteria penguasaan materi.
7. Pengantar.	Memuat informasi tentang peran modul dalam proses pembelajaran.
8. Glosarium.	Glosarium berisi istilah-istilah penting dalam teks dengan penjelasan arti istilah tersebut, dan ditulis alfabetis.
9. Daftar Pustaka.	Daftar buku yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam penulisan modul diawali dengan nama pengarang (yang disusun secara alfabetis), tahun terbitan, judul buku / majalah / makalah / artikel , tempat, dan nama penerbit, nama dan lokasi situs internet serta tanggal akses situs (jika

	memakai acuan yang memiliki situs).
10. Rangkuman.	Rangkuman merupakan konsep kunci kegiatan belajar yang bersangkutan yang dinyatakan dengan kalimat ringkas dan jelas, memudahkan peserta didik memahami keseluruhan isi kegiatan belajar.
11. Keterlibatan peserta didik.	Penyajian materi bersifat interaktif dan partisipatif (ada bagian yang mengajak pembaca untuk berpartisipasi).
12. Ketertautan antar kegiatan belajar / sub kegiatan belajar/ alinea.	Penyampaian pesan antara sub kegiatan belajar dengan kegiatan belajar lain/sub kegiatan belajar dengan sub kegiatan belajar/antar alinea dalam sub kegiatan belajar yang berdekatan mencerminkan keruntutan dan keterkaitan isi.
13. Keutuhan makna dalam kegiatan belajar / sub kegiatan belajar/ alinea.	Pesan atau materi yang disajikan dalam satu kegiatan belajar / sub kegiatan belajar / alinea harus mencerminkan kesatuan tema.

### III. ASPEK PENILAIAN KONTEKSTUAL MENURUT DEPDIKNAS (2002)

Butir Penilaian	Deskripsi
1. Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa.	Adanya keterkaitan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa.
2. Kemampuan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa.	Pembelajaran mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Konstruktivisme ( <i>Constructivism</i> ).	Materi dalam modul bersifat mengkonstruksi pengetahuan dan bukan proses menerima pengetahuan
4. Menemukan ( <i>Inquiry</i> ).	Materi merangsang siswa untuk menemukan pengetahuan sendiri.
5. Bertanya ( <i>Questioning</i> ).	Terdapat pertanyaan-pertanyaan yang mendorong, membimbing, dan mengukur kemampuan berpikir siswa.
6. Masyarakat Belajar ( <i>Learning Community</i> ).	Terdapat tugas kelompok, dan materi merangsang siswa untuk berdiskusi ( <i>sharing</i> ) dengan teman-temannya.
7. Pemodelan ( <i>Modelling</i> ).	Terdapat contoh soal prosedural dan cara



	penyelesaiannya. Misal: cara menentukan berapa banyaknya ubin yang dibutuhkan dalam pengubinan lantai.
8. Refleksi ( <i>Reflection</i> ).	Terdapat rangkuman atas materi yang telah dipelajari.
9. Penilaian yang sebenarnya ( <i>Authentic Assessment</i> ).	Terdapat tes yang bisa digunakan sebagai dasar menilai hasil belajar siswa.

## **LEMBAR PENILAIAN AHLI MATERI**

**Judul Program : Pengembangan Modul Pada Materi  
Segi Empat Dengan Pendekatan Kontekstual  
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**  
**Materi Pelajaran : Matematika**  
**Materi Pokok : Segi Empat**  
**Sasaran Program : Siswa kelas VII Semester 2**  
**Validator : ...**  
**Hari / tanggal : ...**

Petunjuk Pengisian Lembar Penilaian!

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang “**Modul Matematika Segi Empat Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Kelas VII**”. Aspek penilaian materi modul ini diadaptasi dari komponen penilaian aspek kelayakan isi dan penyajian bahan ajar oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) serta aspek kontekstual. Pendapat, penilaian, saran, dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini. Untuk itu kami mohon Bapak/Ibu dapat memeberikan tanda “√” di bawah kolom skor penilaian berikut sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.

Keterangan :

**SK = Sangat Kurang**

**K = Kurang**

**B = Baik**

**SB = Sangat Baik**

## I. ASPEK KELAYAKAN ISI

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	ALTERNATIF PILIHAN			
		SK	K	B	SB
<b>A. Kesesuaian Materi dengan SK dan KD</b>	1. Kelengkapan materi.				
	2. Keluasan materi.				
	3. Kedalaman materi.				
<b>B. Keakuratan Materi</b>	4. Keakuratan konsep dan definisi.				
	5. Keakuratan data dan fakta.				
	6. Keakuratan contoh dan kasus.				
	7. Keakuratan Gambar, diagram dan ilustrasi.				
	8. Keakuratan istilah-istilah.				
	9. Keakuratan notasi, simbol, dan ikon.				
	10. Keakuratan acuan pustaka.				
<b>C. Kemutakhiran Materi</b>	11. Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu Geometri.				

	12. Contoh dan kasus dalam kehidupan sehari-hari.				
	13. Gambar, diagram dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari .				
	14. Menggunakan contoh kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.				
	15. Kemutakhiran pustaka.				
<b>D. Mendorong Keingintahuan</b>	16. Mendorong rasa ingin tahu.				
	17. Menciptakan kemampuan bertanya				

## II. ASPEK KELAYAKAN PENYAJIAN

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	ALTERNATIF PILIHAN			
		SK	K	B	SB
<b>A. Teknik Penyajian</b>	1. Konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar. 2. Keruntutan konsep.				

<b>B. Pendukung Penyajian</b>	3. Contoh-contoh soal dalam setiap kegiatan belajar.				
	4. Soal latihan pada setiap akhir kegiatan belajar.				
	5. Kunci jawaban soal latihan.				
	6. Umpan balik soal latihan.				
	7. Pengantar.				
	8. Glosarium.				
	9. Daftar Pustaka.				
	10. Rangkuman.				
<b>C. Penyajian Pembelajaran</b>	11. Keterlibatan peserta didik.				
<b>D. Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir</b>	12. Ketertautan antar kegiatan belajar / sub kegiatan belajar/ alinea.				
	13. Keutuhan makna dalam kegiatan belajar / sub kegiatan belajar/ alinea.				

### III. PENILAIAN KONTEKSTUAL

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	ALTERNATIF PILIHAN			
		SK	K	B	SB
<b>A. Hakikat Kontekstual</b>	1. Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa.				
	2. Kemampuan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa.				
<b>B. Komponen Kontekstual</b>	3. Konstruktivisme ( <i>Constructivism</i> ).				
	4. Menemukan ( <i>Inquiry</i> ).				
	5. Bertanya ( <i>Questioning</i> ).				
	6. Masyarakat Belajar ( <i>Learning Community</i> ).				
	7. Pemodelan ( <i>Modelling</i> ).				
	8. Refleksi ( <i>Reflection</i> ).				

	9. Penilaian yang sebenarnya <i>(Authentic Assessment)</i> .				
--	---	--	--	--	--

Kami juga berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan isian mengenai bagian yang salah, jenis kesalahan dan saran untuk modul ini secara tertulis pada kolom yang tersedia. Atau Bapak/Ibu cukup merevisi dengan mencoret pada bagian yang salah dalam modul dan menuliskan apa yang seharusnya dibetulkan oleh peneliti. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar penilaian ini, kami ucapkan terimakasih.

<b>Bagian Yang Salah</b>	<b>Jenis Kesalahan</b>	<b>Saran untuk Perbaikan</b>

Komentar secara umum: .....

Kesimpulan

Modul pembelajaran ini dinyatakan\*) :

1. Layak diujicobakan di lapangan tanpa ada revisi.
2. Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi.
3. Tidak layak diujicobakan di lapangan.

\*) : Lingkari salah satu

Yogyakarta,.....

Validator

.....

NIP.....



## **KISI-KISI LEMBAR PENILAIAN AHLI MEDIA**

<b>Kriteria</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Soal</b>
I. Aspek Kelayakan Kegrafikaan	A. Ukuran Modul B. Desain Sampul Modul C. Desain Isi Modul	1,2 3,4,5,6a, 6b, 7, 8a, 8b 9a, 9b, 10a, 10b, 10c,11a, 11b, 12a, 12b, 13a, 13b, 13c, 13d, 13e,14a, 14b, 15a, 15b, 15c
II. Aspek Kelayakan Bahasa	A. Lugas B. Komunikatif C. Dialogis dan Interaktif D. Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik. E. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa. F. Penggunaan istilah, simbol, atau ikon.	1,2,3 4 5,6 7,8 9,10 11,12

## ***Deskripsi Butir Penilaian Ahli Media***

### **I. ASPEK KELAYAKAN KEGRAFIKAAN MENURUT BSNP (Urip Purwono, 2008)**

<b>Butir Penilaian</b>	<b>Deskripsi</b>
1. Kesesuaian ukuran modul dengan standar ISO	Ukuran modul A4 (210 x 297 mm), A5 (148 x 210 mm), B5 (176 x 250 mm)
2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi modul.	Pemilihan ukuran modul disesuaikan dengan materi isi modul berdasarkan bidang studi segi empat. Hal ini akan mempengaruhi tata letak bagian isi dan jumlah halaman modul.
3. Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten.	Desain sampul muka, punggung dan belakang merupakan suatu kesatuan yang utuh. Elemen warna, ilustrasi, dan tipografi ditampilkan secara harmonis dan saling terkait satu dan lainnya. Adanya kesesuaian dalam penempatan unsur tata letak pada bagian sampul maupun isi modul

	berdasarkan pola yang telah ditetapkan dalam perencanaan awal modul.
4. Menampilkan pusat pandang ( <i>center point</i> ) yang baik.	Sebagai daya tarik awal dari modul yang ditentukan oleh ketepatan dalam penempatan unsur/materi desain yang ingin ditampilkan atau ditonjolkan di antara unsur/materi desain lainnya sehingga memperjelas tampilan teks maupun ilustrasi dan elemen dekoratif lainnya.
5. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi.	Memperhatikan tampilan warna secara keseluruhan yang dapat memberikan nuansa tertentu dan dapat memperjelas materi/isi modul.
6a. Ukuran huruf judul modul lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran modul, nama pengarang.	Judul modul harus dapat memberikan informasi secara cepat tentang materi isi modul berdasarkan bidang studi segi empat.
6b. Warna judul modul kontras dengan warna latar belakang.	Judul modul ditampilkan lebih menonjol daripada warna latar belakangnya.
7. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf.	Menggunakan dua jenis huruf agar lebih komunikatif dalam menyampaikan informasi yang disampaikan. Untuk membedakan dan mendapatkan kombinasi

	tampilan huruf dapat menggunakan variasi dan seri huruf.
8a. Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter obyek	Dapat dengan cepat memberikan gambaran tentang materi ajar tertentu dan secara visual dapat mengungkap jenis ilustrasi yang ditampilkan berdasarkan materi ajarnya. (matematika, sejarah, kimia dlsb.).
8b. Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai realita.	Ditampilkan sesuai dengan bentuk, warna dan ukuran obyeknya sehingga tidak menimbulkan salah penafsiran maupun pengertian peserta didik (misalnya atap gedung dengan ukuran yang sesuai), warna yang digunakan sesuai sehingga tidak menimbulkan salah pemahaman dan penafsiran.
9a. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola.	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Penempatan unsur tata letak (judul, subjudul, kata pengantar, daftar isi, ilustrasi dll.) pada setiap awal kegiatan konsisten</li> <li>– Penempatan unsur tata letak pada setiap halaman mengikuti pola, tata letak dan irama yang telah ditetapkan</li> </ul>

9b. Pemisahan antar paragraf jelas.	Susunan teks pada akhir paragraf terpisah dengan jelas, dapat berupa jarak (pada susunan teks rata kiri-kanan/blok) ataupun dengan inden (pada susunan teks dengan alenia).
10a. Bidang cetak dan margin proporsional.	Penempatan unsur tata letak (judul, subjudul, teks, ilustrasi, keterangan gambar, nomor halaman) pada bidang cetak proporsional.
10b. Margin dua halaman yang berdampingan proporsional.	Susunan tata letak halaman berpengaruh terhadap tata letak halaman disebelahnya
10c. Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai	Merupakan kesatuan tampilan antara teks dengan ilustrasi dalam satu halaman.
11a. Judul kegiatan belajar, subjudul kegiatan belajar, dan angka halaman/folio.	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Judul kegiatan ditulis secara lengkap disertai dengan angka kegiatan belajar (Kegiatan Belajar 1, Kegiatan Belajar 2, Kegiatan Belajar 3, dst).</li> <li>– Penulisan sub judul dan sub-sub judul disesuaikan dengan hierarki penyajian materi ajar.</li> <li>– Penempatan nomor halaman disesuaikan dengan pola tata letak</li> </ul>

<p>11b. Ilustrasi dan keterangan gambar (<i>caption</i>).</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Mampu memperjelas penyajian materi baik dalam bentuk, ukuran yang proporsional serta warna yang menarik sesuai obyek aslinya.</li> <li>– Keterangan gambar/legenda ditempatkan berdekatan dengan ilustrasi dengan ukuran lebih kecil daripada huruf teks.</li> </ul>
<p>12a. Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman.</p>	<p>Menempatkan hiasan/ilustrasi pada halaman sebagai latar belakang jangan sampai mengganggu kejelasan, penyampaian informasi pada teks, sehingga dapat menghambat pemahaman peserta didik.</p>
<p>12b. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman.</p>	<p>Judul, sub judul, ilustrasi dan keterangan gambar ditempatkan sesuai dengan pola yang telah ditetapkan sehingga tidak menimbulkan salah interpretasi terhadap materi yang disampaikan</p>
<p>13a. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf.</p>	<p>Maksimal menggunakan dua jenis huruf sehingga tidak mengganggu peserta didik dalam menyerap informasi yang</p>

	disampaikan. Untuk membedakan unsur teks dapat mempergunakan variasi dan seri huruf dari suatu keluarga huruf.
13b. Penggunaan variasi huruf ( <i>bold, italic, all capital, small capital</i> ) tidak berlebihan.	Digunakan untuk membedakan jenjang/hirarki judul, dan subjudul serta memberikan tekanan pada susunan teks yang dianggap penting dalam bentuk tebal dan miring.
13c. Lebar susunan teks normal	Sangat mempengaruhi tingkat keterbacaan susunan teks. Jumlah perkiraan untuk buku teks antara 45 – 75 karakter (sekitar 5-11 kata) termasuk tanda baca, spasi antar kata dan angka. Untuk modul sendiri tidak terlalu terikat dengan ketentuan lebar susunan teks.
13d. Spasi antar baris susunan teks Normal	Jarak spasi tidak terlalu lebar atau tidak terlalu sempit sehingga memudahkan dalam membaca.
13e. Spasi antar huruf ( <i>kerning</i> ) normal.	Mempengaruhi tingkat keterbacaan susunan teks (tidak terlalu rapat atau terlalu renggang)
14a. Jenjang / hierarki judul - judul jelas, konsisten dan proporsional.	Menunjukkan urutan/hierarki susunan teks secara berjenjang sehingga mudah

	dipahami. Hierarki susunan teks dapat dibuat dengan perbedaan jenis huruf, ukuran huruf dan variasi huruf ( <i>bold, italic, all capital, small caps</i> ).
14b. Tanda pemotongan kata <i>(hyphenation)</i> .	Pemotong kata lebih dari 2 (dua) baris akan mengganggu keterbacaan susunan teks.
15a. Mampu mengungkap makna/ arti dari objek.	Berfungsi untuk memperjelas materi/teks sehingga mampu menambah pemahaman dan pengertian peserta didik pada informasi yang disampaikan.
15b. Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Bentuk dan ukuran ilustrasi harus realistis dan secara rinci dapat memberikan gambaran yang akurat tentang obyek yang dimaksud.</li> <li>– Bentuk ilustrasi harus proporsional sehingga tidak menimbulkan salah tafsir peserta didik.</li> </ul>
15c. Kreatif dan dinamis.	Menampilkan ilustrasi dari berbagai sudut pandang tidak hanya ditampilkan dalam tampak depan dan mampu divisualisasikan secara dinamis yang dapat menambah kedalaman pemahaman dan pengertian peserta didik.



**II. ASPEK KELAYAKAN BAHASA MENURUT BSNP (Urip Purwono, 2008)**

<b>Butir Penilaian</b>	<b>Deskripsi</b>
1. Ketepatan struktur kalimat.	Kalimat yang digunakan mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan dengan tetap mengikuti tata kalimat Bahasa Indonesia.
2. Keefektifan kalimat.	Kalimat yang digunakan sederhana dan langsung ke sasaran.
3. Kebakuan istilah.	Istilah yang digunakan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia dan / atau adalah istilah teknis yang telah baku digunakan dalam Geometri.
4. Pemahaman terhadap pesan atau informasi.	Pesan atau informasi disampaikan dengan bahasa yang menarik dan lazim dalam komunikasi tulis Bahasa Indonesia.
5. Kemampuan memotivasi peserta didik.	Bahasa yang digunakan membangkitkan rasa senang ketika peserta didik membacanya dan mendorong mereka untuk mempelajari buku tersebut secara tuntas.

6. Kemampuan mendorong berpikir kritis.	Bahasa yang digunakan mampu merangsang peserta didik untuk mempertanyakan suatu hal lebih jauh, dan mencari jawabnya secara mandiri dari buku teks atau sumber informasi lain.
7. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik.	Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan suatu konsep harus sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik.
8. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan emosional peserta didik.
9. Ketepatan tata bahasa.	Tata kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengacu kepada kaidah tata Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
10. Ketepatan ejaan.	Ejaan yang digunakan mengacu kepada pedoman Ejaan Yang Disempurnakan.
11. Konsistensi penggunaan istilah.	Penggunaan istilah yang menggambarkan suatu konsep harus konsisten antar-bagian dalam modul.
12. Konsistensi penggunaan simbol atau ikon.	Penggambaran simbol atau ikon harus konsisten antar-bagian dalam modul.

## **LEMBAR PENILAIAN AHLI MEDIA**

**Judul Program : Pengembangan Modul Pada Materi  
Segi Empat Dengan Pendekatan Kontekstual  
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**  
**Materi Pelajaran : Matematika**  
**Materi Pokok : Segi Empat**  
**Sasaran Program : Siswa kelas VII Semester 2**  
**Validator : ...**  
**Hari / tanggal : ...**

### **Petunjuk Pengisian Lembar Penilaian!**

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu mengenai aspek media modul dari “**Modul Matematika Segi Empat Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Kelas VII**”. Aspek penilaian desain modul ini diadaptasi dari komponen penilaian aspek kelayakan kegrafikaan dan aspek kelayakan bahasa bahan ajar oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Pendapat, penilaian, saran, dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini. Untuk itu kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan tanda “√” di bawah kolom skor penilaian berikut sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.

Keterangan :

**SK = Sangat Kurang**

**K = Kurang**

**B = Baik**

**SB = Sangat Baik**

**I. ASPEK KELAYAKAN KEGRAFIKAAN**

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	ALTERNATIF PILIHAN			
		SK	K	B	SB
<b>A. Ukuran Modul</b>	1. Kesesuaian ukuran modul dengan standar ISO.				
	2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi modul.				
<b>B. Desain Sampul Modul (Cover)</b>	3. Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten.				
	4. Menampilkan pusat pandang ( <i>center point</i> ) yang baik.				
	5. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi.				
	6. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca.				

	a. Ukuran huruf judul modul lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran modul, nama pengarang.				
	b. Warna judul modul kontras dengan warna latar belakang.				
	7. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf.				
	8. Ilustrasi Sampul Modul.				
	a. Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter obyek.				
	b. Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai realita.				
	<b>C. Desain Isi Modul</b>	9. Konsistensi Tata Letak			
a. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola.					
b. Pemisahan antar paragraf jelas.					

10. Unsur Tata Letak Harmonis				
a. Bidang cetak dan margin proporsional.				
b. Margin dua halaman yang berdampingan proporsional.				
c. Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai.				
11. Unsur Tata Letak Lengkap				
a. Judul kegiatan belajar, subjudul kegiatan belajar, dan angka halaman/folio.				
b. Ilustrasi dan keterangan gambar ( <i>caption</i> ).				
12. Tata Letak Mempercepat Halaman				
a. Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman.				
b. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar				

	tidak mengganggu pemahaman.				
	<b>13. Tipografi Isi Modul Sederhana</b>				
	a. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf.				
	b. Penggunaan variasi huruf ( <i>bold, italic, all capital, small capital</i> ) tidak berlebihan.				
	c. Lebar susunan teks normal.				
	d. Spasi antar baris susunan teks normal.				
	e. Spasi antar huruf ( <i>kerning</i> ) normal.				
	<b>14. Tipografi Isi Modul Memudahkan Pemahaman</b>				
	a. Jenjang/hierarki judul-judul jelas, konsisten dan proporsional.				
	b. Tanda pemotongan kata ( <i>hyphenation</i> ).				

	15. Ilustrasi Isi				
	a. Mampu mengungkap makna/ arti dari objek.				
	b. Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan.				
	c. Kreatif dan dinamis.				

## II. ASPEK KELAYAKAN BAHASA

INDIKATOR PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	ALTERNATIF PILIHAN			
		SK	K	B	SB
<b>A. Lugas</b>	1. Ketepatan struktur kalimat.				
	2. Keefektifan kalimat.				
	3. Kebakuan istilah.				
<b>B. Komunikatif</b>	4. Pemahaman terhadap pesan atau informasi.				
<b>C. Dialogis dan Interaktif</b>	5. Kemampuan memotivasi peserta didik.				



	6. Kemampuan mendorong berpikir kritis.				
<b>D. Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta didik</b>	7. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik.				
	8. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.				
<b>E. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa</b>	9. Ketepatan tata bahasa.				
	10. Ketepatan ejaan.				
<b>F. Penggunaan istilah, simbol, atau ikon.</b>	11. Konsistensi penggunaan istilah.				
	12. Konsistensi penggunaan simbol atau ikon.				

Kami juga berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan isian mengenai bagian yang salah, jenis kesalahan dan saran untuk modul ini secara tertulis pada kolom yang tersedia. Atau Bapak/Ibu cukup merevisi dengan mencoret pada bagian yang salah dalam modul dan menuliskan apa yang seharusnya dibetulkan oleh peneliti. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar penilaian ini, kami ucapkan terimakasih.

Bagian Yang Salah	Jenis Kesalahan	Saran untuk Perbaikan

Komentar secara umum: .....

Kesimpulan

Modul pembelajaran ini dinyatakan\*) :

1. Layak diujicobakan di lapangan tanpa ada revisi.
2. Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi.
3. Tidak layak diujicobakan di lapangan.

\*) : Lingkari salah satu

Yogyakarta,.....

Validator

.....

NIP.....

## ***Kisi-Kisi Lembar Respon Siswa***

<b>Kriteria</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Soal</b>
Respon Siswa	Materi	1,2,3,4,5,8,9
	Bahasa	10,11,12,14
	Ketertarikan	6,7,13,15,16,17,18

## **LEMBAR RESPON SISWA**

**Judul Program : Pengembangan Modul Pada Materi  
Segi Empat Dengan Pendekatan Kontekstual  
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**  
**Materi Pelajaran : Matematika**  
**Materi Pokok : Segi Empat**  
**Sasaran Program : Siswa kelas VII Semester 2**  
**Nama Siswa : ...**  
**Hari / tanggal : ...**

Petunjuk Pengisian Lembar Respon Siswa.

Lembar respon ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat para siswa tentang “**Modul Matematika Segi Empat Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Kelas VII**”. Pendapat dari para siswa akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini. Untuk itu kami mohon para siswa dapat memberikan tanda “√” di bawah kolom skor penilaian berikut sesuai dengan pendapat masing-masing.

Keterangan :

**STS = Sangat Tidak Setuju**

**TS = Tidak Setuju**

**S = Setuju**

**SS = Sangat Setuju**

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Modul ini menjelaskan suatu konsep menggunakan ilustrasi masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.				
2	Modul ini menggunakan contoh-contoh soal yang berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari.				
3	Penyajian materi dalam modul dimulai dari yang mudah ke sukar dan dari yang konkret ke abstrak.				
4	Dalam modul ini terdapat beberapa bagian untuk saya menemukan konsep sendiri.				
5	Modul ini memuat pertanyaan-pertanyaan yang mendorong saya untuk berfikir.				
6	Penyajian materi dalam modul ini mendorong saya untuk berdiskusi dengan teman-teman yang lain.				
7	Materi modul ini mendorong keingintahuan saya.				
8	Modul ini mendorong saya untuk merangkum materi sendiri pada kolom "Refleksi".				
9	Modul ini memuat tes formatif yang dapat menguji seberapa jauh pemahaman saya tentang materi segi empat.				
10	Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam modul ini jelas dan mudah dipahami.				

11	Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dimengerti.				
12	Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca.				
13	Tampilan modul ini menarik.				
14	Modul ini membuat saya senang mempelajari matematika.				
15	Dengan menggunakan modul ini dapat menambah keinginan untuk belajar.				
16	Dengan menggunakan modul ini membuat belajar saya lebih terarah dan runtut.				
17	Dengan adanya ilustrasi di setiap awal materi dapat memberikan motivasi untuk mempelajari materi.				
18	Dengan menggunakan modul ini dapat membuat belajar matematika tidak membosankan.				

## ***Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru***

<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>No Pertanyaan</b>
1.	Keinginan penggunaan bahan ajar modul	7
2.	Penilaian penggunaan bahan ajar modul	1, 3, 6
3.	Keterbantuan penggunaan bahan ajar modul	2
4.	Kekurangan dan kelebihan bahan ajar modul	4, 5

## ***Pedoman Wawancara Guru***

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru terhadap penggunaan modul dalam pembelajaran

Responden : Guru Matematika

1. Bagaimana proses pembelajaran matematika di kelas dengan menggunakan bahan ajar modul Segi Empat dengan pendekatan kontekstual?
2. Apakah bahan ajar modul membantu siswa dalam memahami materi Segi Empat?
3. Bagaimana minat dan respon siswa terhadap bahan ajar modul tersebut?
4. Apakah terdapat kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan bahan ajar modul tersebut?
5. Apa kesan dan saran bagi pengembangan bahan ajar modul selanjutnya?
6. Bagaimana kualitas bahan ajar modul yang sudah diterapkan di kelas?
7. Adakah keinginan Bapak/Ibu guru untuk menggunakan bahan ajar modul lagi dalam proses pembelajaran di kelas?